PT Global Teleshop Tbk
dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 Juni 2017 dan untuk periode enam bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian	3 – 4
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Ekuitas) Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 55

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
YANG TIDAK DIAUDIT PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Djoko Harijanto
   Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih , Kav. 63
   Kebon Sirih, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP : Puri Kencana Blok L-3/19, RT. 007 RW. 007,
   Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 391 5677
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Nelson Parulian Lenggu
   Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih , Kav. 63
   Kebon Sirih, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Kemang Golf 3 DC 32 Kemang Pratama Glof
   Bojong Rawalumbu, Rawalumbu, Kota Bekasi
   Nomor Telepon : (021) 391 5677
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Juli 2017

PT Global Teleshop Tbk.

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E6FEFAEF429167830
6000
ENAM RIBU RUPIAH

GLOBAL TELESHOP
PT GLOBAL TELESHOP Tbk

Djoko Harijanto	**Nelson Parulian Lenggu**
Direktur Utama	Direktur Keuangan

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d, 4, 27	14.777.569.113	1.832.847.697
Piutang usaha - Neto	2o, 5	7.432.375.222	3.006.453.792
Piutang lain-lain	2o, 7	294.205.248	345.674.530
Persediaan - neto	2f, 8	24.517.705.302	25.153.743.964
Uang muka	9	27.911.880	18.128.238
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2n, 16a	588.848.596	2.530.000
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2g, 10	13.160.915.452	10.544.281.686
Total Aset Lancar		**60.799.530.813**	**40.903.659.907**
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2g, 10	-	4.357.674.597
Aset tetap - neto	2h, 2i, 11	4.133.446.900	5.887.525.921
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 16c	11.489.212.653	11.489.212.653
Aset pajak tangguhan	2n, 16d	4.097.346.624	4.097.346.946
Aset pengampunan pajak	2o	-	115.100.000
Aset tidak lancar lainnya	2o, 12, 27	7.950.013.881	7.748.746.065
Total Aset Tidak Lancar		**27.670.020.058**	**33.695.606.182**
TOTAL ASET		**88.469.550.871**	**74.599.266.089**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak-pihak ketiga	2o, 14, 27	93,718,232,013	130,322,672,506
Pihak-pihak berelasi	2e, 6b, 27	186,185,632,699	101,020,626,214
Utang lain-lain	27	1,108,201,571	1,060,941,995
Beban masih harus dibayar	2o, 15, 27	5,691,216,965	5,454,604,559
Utang pajak	2n, 15b	5,428,394,599	14,933,618,630
Uang muka pelanggan	2o, 27	4,611,450,180	4,611,450,180
Total Liabilitas Jangka Pendek		**296,743,128,027**	**257,403,914,084**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank - jangka panjang	2o	494,957,211,452	494,957,211,452
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2j	2,268,421,809	2,268,421,809
TOTAL LIABILITAS		**793,968,761,288**	**754,629,547,345**
EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) - NETO			
EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham -nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.112.000 saham	17	111,111,200,000	111,111,200,000
Tambahan modal disetor	2s, 18	112,080,440,160	112,080,440,160
Saldo laba (Defisit)			
Dicadangkan	20	2,500,000,000	2,500,000,000
Belum dicadangkan		(931,188,774,007)	(905,719,844,846)
Total		**(705,497,133,847)**	**(680,028,204,686)**
Kepentingan nonpengendali	2b	(2,076,570)	(2,076,570)
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) - NETO		**(705,499,210,417)**	**(680,030,281,256)**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) - NETO		**88,469,550,871**	**74,599,266,089**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode Enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	Catatan	**2017**	**2016**
PENDAPATAN NETO	2.22	321,499,842,727	304,383,563,343
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.22	307,022,030,950	293,454,803,544
LABA BRUTO		14,477,811,777	10,928,759,799
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.23	18,711,316,468	15,937,806,266
Beban umum dan administrasi	2.23	8,033,580,568	16,866,068,072
Total Beban Usaha		26,744,897,036	32,803,874,338
LABA / (RUGI) USAHA		**(12,267,085,259)**	**(21,875,114,539)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lainnya	2.25	46,616,668	1,469,829,027
Pendapatan bunga		29,891,763	20,260,010
Biaya keuangan	2.25	(13,271,984,870)	(22,313,944,912)
Beban lainnya	2.24	(6,367,465)	4,824,938,234
Beban Lain-lain - Neto		(13,201,843,904)	(15,998,917,641)
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(25,468,929,163)**	**(37,874,032,180)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Penghasilan - Neto		-	-
LABA / (RUGI) PERIODE BERJALAN		**(25,468,929,163)**	**(37,874,032,180)**
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK			
Keuntungan aktuaria atas imbalan kerja karyawan		-	-
Beban pajak penghasilan terkait		-	926,586
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		-	926,586
TOTAL LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(25,468,929,163)**	**(37,873,105,594)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode Enam bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	Catatan	**2017**	**2016**
LABA / (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(25,468,929,163)	(37,874,032,292)
Kepentingan nonpengendali		-	112
Total		**(25,468,929,163)**	**(37,874,032,180)**
LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(25,468,929,163)	(37,874,032,180)
Kepentingan nonpengendali		-	926,586
TOTAL		**(25,468,929,163)**	**(37,873,105,594)**
LABA / (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2	**(23)**	**(34)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode Enam bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
				Saldo Laba			
	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
Saldo 1 Januari 2016		**111.111.200.000**	**111.965.340.160**	**2.500.000.000**	**(787.852.619.208)**	**(926.586)**	**(562.277.005.634)**
Pengampunan pajak		-	115.100.000			-	115.100.000
Rugi komprehensif tahun 2016		-	-	-	(117.867.225.638)	(1.149.984)	(117.868.375.622)
Saldo 31 Desember 2016		**111.111.200.000**	**112.080.440.160**	**2.500.000.000**	**(905.719.844.846)**	**(2.076.570)**	**(680.030.281.256)**
Pembentukan cadangan umum							-
Laba / (Rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	(25.468.929.163)	-	(25.468.929.163)
Saldo 30 Juni 2017		**111.111.200.000**	**112.080.440.160**	**2.500.000.000**	**(931.188.774.009)**	**(2.076.570)**	**(705.499.210.419)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	317,073,921,297	299,356,584,119
Penerimaan bunga	29,891,763	20,260,010
Pembayaran kas kepada pemasok	(257,778,166,721)	(273,896,379,865)
Pembayaran bunga	(13,231,739,729)	(22,313,944,912)
Pembayaran kas kepada karyawan	(9,344,129,971)	(11,149,241,306)
Pembayaran pajak penghasilan	-	18,424,180,935
Penerimaan kas dari komisi	-	-
Lainnya	(23,805,055,223)	(5,659,512,612)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**12,944,721,416**	**4,781,946,368**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Uang muka pembelian aset tatap	-	(304,463,949)
Perolehan Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	926,550
Arus kas bersih yang diperoleh (yang digunakan) aktivitas investasi	**-**	**(303,537,399)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	**-**	**-**
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**-**	**-**
Dampak perubahaan selisih kurs terhadap kas dan bank	-	-
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	**12,944,721,416**	**4,478,408,970**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWALTAHUN	**1,832,847,697**	**1,335,044,495**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**14,777,569,113**	**5,813,453,465**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Teleshop Tbk ("entitas induk") didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham entitas induk antara lain menyetujui perubahan status entitas induk dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, dan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000,- menjadi sebesar Rp100,- dan para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama entitas induk menjadi PT Global Teleshop Tbk pada tanggal 13 Januari 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan utama entitas induk meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Entitas induk memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, entitas induk menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnis efektif tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PT Persada Centra Digital bergerak dalam bisnis importir
- PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution bergerak di bidang distribusi
- Entitas Induk bergerak di bidang ritel.

Kantor entitas induk berkedudukan di Equity Tower Lantai 30, SCBD Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dengan Kantor Operasional beralamat di Jl Kebon Sirih Raya No. 63 Jakarta Pusat. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan mengoperasikan secara keseluruhan 60 dan 76 outlet Global Teleshop (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk utama dari entitas induk adalah PT Trikomsel Oke Tbk, yang didirikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 pada tanggal 22 Juni 2017 terdapat perubahan pada manajemen Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	**30 Juni 2016**
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Sugiono Wiyono Sugialam	Evy Soenarjo
Komisaris	-	Januar Chandra
Komisaris Independen	Temi Efendi	Temi Efendi
Direksi		
Direktur Utama	Djoko Harijanto	Djoko Harijanto
Direktur	Octaviane N.A. Mussu	Octaviane N.A. Mussu
Direktur	Noni Cusila	Noni Cusila
Direktur	Nelson Parulian Lenggu	Nelson Parulian Lenggu
Direktur Independen	Hermin Hartono	Hermin Hartono

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pembentukan komite audit Entitas Induk telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5

Komite Audit

Ketua	:	Chan Cheong Meng
Anggota	:	Dody Setiabudi
Anggota	:	Novica Mulia Kumala

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah Nelson Parulian Lenggu.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 162 dan 187 (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

c. Struktur Grup

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili Entitas Anak	Jenis Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan (%)		Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	
				30 Juni 2017	30 Juni 2016	30 Juni 2017	30 Juni 2016
PT Global Distribution (“GD”)	Jakarta	Perdagangan	2011	99,995	99,995	8.517	5.890
PT Persada Centra Digital (“PCD”)	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi	2010	99,975	99,975	9.910	4.006
PT Persada Centra Maxindo (“PCM”)	Jakarta	Tidak aktif	2009	99,95	99,95	80	143

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No.16 tanggal 15 Maret 2011, Entitas Induk, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perseroan Terbatas bernama “PT Global Distribution”. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01 tahun 2011 pada tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD adalah sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Global Distribution (GD) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Entitas Induk. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

PT Persada Centra Digital (PCD)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000 dan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 11 Maret 2014, Lilik Kristiwati, S.H., PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham di PCD kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0026150.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Entitas Induk di PCD sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

PT Persada Central Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Central Maxindo (PCM) (lanjutan)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
Goodwill	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 17 Juli 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya (“Grup”) telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 4 (2015), “Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri”. Amandemen ini, diantara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

- Amandemen PSAK 15 (2015) - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK No. 65 (2015) - “Laporan Keuangan Konsolidasian” dan PSAK 67 (2015) - “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi. Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung ataupun tidka langsung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee;*
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee;* dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan entitas anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun “Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali”.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun “Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar” sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Kendaraan	8 tahun
Peralatan kantor	4 tahun
Perlengkapan kantor	4 tahun
Bangunan dan perbaikan prasarana	3 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan Amandemen PSAK No. 24 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai agen dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

<u>Penjualan barang</u>

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

<u>Penjualan jasa</u>

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan

<u>Pendapatan bunga</u>

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

<u>Beban</u>

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Entitas Induk, pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	2017	2016
1 Dollar Amerika Serikat	**13.319**	**13.276**

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiscal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.

PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak (“UU Pengampunan Pajak”) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

q. Instrumen Keuangan

<u>Klasifikasi</u>

i. Aset Keuangan
Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pasa setiao akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagi pinjaman yang diberikan dan piutang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual asset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (iib) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

r. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan ketika tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas saat nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

s. Informasi Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.
Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba (rugi) per Saham

Jumlah laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 5 Penyesuaian 2015), - “Segmen Operasi”.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karateristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap jumlah aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap”.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud”.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam lapa rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”

  Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana entitas induk bertindak sebagai lessee untuk sewa kendaraan, peralatan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 “Sewa”, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa toko yang ada saat ini, maka sewa toko diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 2h dan 11.

Imbalan Paska kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Kas	762.396.357	176.063.957
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.176.612.606	1.010.586.240
PT Bank Central Asia Tbk	8.007.754.414	278.464.524
PT Bank CIMB Niaga Tbk	467.194.252	1.065.748
PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk	896.222.539	138.453.127
PT Bank Mega Tbk	7.068.612	7.266.698
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	218.411.688	56.885.037
PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	156.805.316	115.975.592
PT Bank UOB Indonesia	38.475.775	1.417.768
Sub-total	13.968.545.202	1.610.114.734
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.000.619	32.524.660
PT Bank Central Asia Tbk	13.626.935	14.144.346
Sub-total	46.627.554	46.669.006
Total	**14.777.569.113**	**1.832.847.697**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak-pihak ketiga		
PT Electronic City Indonesia	1,327,778,135	1,389,646,320
PT Bhinneka Mentaridimensi	828,064,932	1,704,475,320
PT Dinomarket	891,133,250	694,897,000
CV Bandung Digital Retailindo	620,928,730	390,718,730
PT Digital Cellular	264,665,100	114,665,100
PT Mandiri Gatra Kencana	-	108,320,440
GT.COM (Kredivo)	300,742,599	-
PT Sumber Electrindo Makmur	227,200,000	-
PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera	110,000,000	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	11,870,615,364	7,612,483,769
Total pihak-pihak ketiga	16,441,128,110	12,015,206,679

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Total pihak-pihak ketiga	16,441,128,110	12,015,206,679
Cadangan penurunan nilai	(9,008,752,887)	(9,008,752,887)
Total	7,432,375,222	3,006,453,792
Pihak-pihak berelasi (Catatan 6)	-	-
Total	7,432,375,222	3,006,453,792

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo Awal Tahun	9,008,752,887	2,112,202,787
Penyisihan selama tahun berjalan (catatan 23)	-	6,896,550,100
Saldo Akhir Tahun	**9,008,752,887**	**9,008,752,887**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Lancar	2.466.169.216	1.432.673.689
Telah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	1.644.112.810,97	966.698.631
31 - 60 hari	394.587.075	-
61 - 90 hari	427.469.331	-
Lebih dari 90 hari	11.508.789.677	9.615.834.359
Subtotal	16.441.128.110	12.015.206.679
Cadangan penurunan nilai	(9.008.752.887)	(9.008.752.887)
Total piutang usaha - neto	**7.432.375.222**	**3.006.453.792**

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha milik grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 13)

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha milik Grup maksimal sebesar Rp10.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi	Sifat dan hubungan	Jenis transaksi
PT Trikomsel Oke Tbk	Pemegang Saham	Pembelian dan Penjualan Persediaan
PT Trio Distribusi	Merupakan Entitas Anak dari PT Trikomsel Oke Tbk	Pembelian dan Penjualan Persediaan
PT Oke Shop	Merupakan Entitas Anak dari PT Trikomsel Oke Tbk	Pembelian dan Penjualan Persediaan

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Total/Total	**%*)**	**Total/*Total***	**%*)**
PT Trikomsel Oke Tbk	110.148.535.269	13,91%	48.803.474.992	6,47%
PT Trio Distribusi	75.287.375.045	9,51%	46.338.219.524	6,14%
PT Okeshop	749.722.383	0,09%	5.878.931.698	0,78%
Total	**186.185.632.697**	**23,52%**	**101.020.626.214**	**13,39%**

*) Persentase terhadap total liabilitas

b. Penjualan

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Total	**%*)**	**Total**	**%*)**
PT Trio Distribusi	-	-	-	-
PT Trikomsel Oke Tbk	-	-	-	
PT Okeshop	-	-	333.590.434	0,06%
Total	**-**	**-**	**333.590.434**	**0,06%**

*) Persentase terhadap total pendapatan

c. Pembelian

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Total	**%*)**	**Total**	**%*)**
PT Trio Distribusi	43.394.802.119	16,86%	36.309.390.424	6,94%
PT Trikomsel Oke Tbk	39.574.039.352	15,38%	94.784.359.986	18,12%
PT Okeshop	28.989.985.924	11,26%	16.551.819.536	3,16%
Total	**111.958.827.396**	**43,50%**	**147.645.569.946**	**28,22%**

*) Persentase terhadap total pembelian

d. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp1.227.740.816 dan Rp3.247.991.577 atau setara dengan 24,96% dan 25,15% dari beban gaji.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

e. Jaminan saham

PT Trikomsel Oke Tbk, pemegang saham Entitas Induk menjaminkan saham yang dimiliki di Entitas Induk atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Singapura (SCB)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak-pihak ketiga		
Potongan pembelian (rabat)	294.205.248	345.674.530
Total pihak-pihak ketiga	294.205.248	345.674.530
Cadangan penurunan nilai	-	-
Neto	294.205.248	345.674.530
Pihak-pihak berelasi (Catatan 6)	-	-
Total	**294.205.248**	**345.674.530**

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo Awal Tahun	-	42.956.630.352
Penyisihan (penghapusan) selama tahun berjalan	-	(42.956.630.352)
Saldo Akhir Tahun	**-**	**-**

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Telepon selular	17.916.464.480	19.725.713.000
Kartu perdana dan voucher isi ulang	1.572.127.213	681.151.654
Aksesoris	6.659.878.913	7.205.566.614
Komputer dan notebooks	3.013.406.000	2.185.484.000
Total persediaan	**29.161.876.606**	**29.797.915.268**
Dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(4.644.171.304)	(4.644.171.304)
Persediaan - neto	**24.517.705.302**	**25.153.743.964**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo Awal Tahun	4.644.171.304	1.713.673.411
Penyisihan (penghapusan) selama tahun berjalan (catatan 24)	-	2.930.497.893
	4.644.171.304	**4.644.171.304**

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal - tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 30 Juni 2017, persediaan dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp21.182.500.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Uang muka	27,911,880	18,128,238
Total	27,911,880	18,128,238

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Sewa outlet	12.560.438.868	13.423.810.761
Service charge	325.902.264	344.084.235
Lain-lain	274.574.320	1.134.061.287
Subtotal	13.160.915.452	14.901.956.283
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		
Sewa Outlet	-	(4.357.674.597)
Bagian lancar	**13.160.915.452**	**10.544.281.686**

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017			
	Saldo awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya Perolehan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	27,574,244,509	162,341,666	-	27,736,586,175
Peralatan kantor	23,509,377,820	288,467,457	88,660,946	23,709,184,331
Perlengkapan kantor	9,877,154,121	79,250,000	-	9,956,404,121
Kendaraan	3,184,438,750	-	-	3,184,438,750
Total biaya perolehan	64,145,215,200	530,059,123	88,660,946	64,586,613,377
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	24,878,611,825	972,936,271	-	25,851,548,096
Peralatan kantor	21,676,832,964	811,592,682	79,051,247	22,409,374,399
Perlengkapan kantor	9,256,603,241	306,811,368	-	9,563,414,609
Kendaraan	2,445,641,249	183,188,125	-	2,628,829,374
Total biaya perolehan	58,257,689,279	2,274,528,445	79,051,247	60,453,166,478
Nilai Buku Neto	**5,887,525,921**			**4,133,446,900**

	31 Desember 2016			
	Saldo awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya Perolehan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	26,328,745,035	1,245,499,474	-	27,574,244,509
Peralatan kantor	23,189,906,045	410,729,456	91,257,681	23,509,377,820
Perlengkapan kantor	9,961,556,121	18,250,000	102,652,000	9,877,154,121
Kendaraan	3,184,438,750	-	-	3,184,438,750
Total biaya perolehan	62,664,645,951	1,674,478,930	193,909,681	64,145,215,200
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	22,154,460,362	2,724,151,463	-	24,878,611,825
Peralatan kantor	19,468,768,992	2,289,925,438	81,861,466	21,676,832,964
Perlengkapan kantor	7,950,921,638	1,371,000,270	65,318,667	9,256,603,241
Kendaraan	2,079,264,999	366,376,250	-	2,445,641,249
Total biaya perolehan	51,653,415,991	6,751,453,421	147,180,133	58,257,689,279
Nilai Buku Neto	**11,011,229,960**			**5,887,525,921**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
Beban penjualan (catatan 23a)	967,102,937	1,676,071,449
Beban umum dan administrasi (catatan 23b)	1,307,425,508	461,293,678
Total	**2,274,528,445**	**2,137,365,127**

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
Hasil penjualan aset tetap	-	4,985,259,956
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	(5,384,080,752)
Total	**-**	**(398,820,796)**

Pada tahun 2017 dan 2016, aset tetap pada Grup diasuransikan pada PT Asuransi FPG Indonesia. Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki komitmen pembelian aset tetap.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan.

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	494.957.211.452	494.957.211.452

Kredit Modal Kerja Revolving I

Pada tanggal 11 Mei 2011, entitas induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan adendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini entitas induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp178.957.211.452.

Kredit Modal Kerja *Revolving* II

Pada tanggal 23 Februari 2011, entitas induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum

VIII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini entitas induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp316.000.000.000.

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi fasilitas utang dengan menandatangani Addendum Kesebelas dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dengan Mandiri yang diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Kredit Modal Kerja Revolving I

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 4.473.900.000
Tahun 2020	Rp12.527.000.000
Tahun 2021	Rp18.790.500.000
Tahun 2022	Rp25.054.000.000
Tahun 2023	Rp28.633.200.000
Tahun 2024	Rp44.739.300.000
Tahun 2025	Rp44.739.300.000
Jumlah	Rp178.957.200.000

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 7.900.000.000
Tahun 2020	Rp22.120.000.000
Tahun 2021	Rp33.180.000.000
Tahun 2022	Rp44.240.000.000
Tahun 2023	Rp50.560.000.000
Tahun 2024	Rp79.000.000.000
Tahun 2025	Rp79.000.000.000
Jumlah	Rp316.000.000.000

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga antara 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (*Inverse Order*) dan tidak dikenakan denda.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:
- Piutang dagang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan sebesar maksimal Rp10.0000.000.000.
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan sebesar maksimal Rp534.500.000.000.

Perusahaan dan Entitas Anak harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direktur, peningkatan permodalan dan nilai saham dan perubahan nama entitas induk
- Memindahtangankan barang agunan
- Bertindak sebagai penjamin utang
- Melunasi utang entitas induk kepada pemilik/pemegang saham.
- Menjaminkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain
- Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri
- Membentuk Strategic Partnership dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain
- Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset Entitas Induk lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp200juta
- Melakukan pengalihan atau pelepasan utang Entitas Induk kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya
- Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia.

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah Rp12.374.293.215 dan Rp21.610.633.241, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak-pihak ketiga		
PT Surya Citra Multimedia	81,915,098,351	82,185,710,348
PT Asiatel Globalindo	6,231,481,700	6,456,775,883
PT Joindo Eka Handal	1,194,670,729	-
PT Sistech Kharisma	1,452,893,530	-
PT Indosat Tbk	-	19,890,340,736
PT ECS Indo Jaya	-	1,861,538,493
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2,924,087,703	19,928,307,046
Total pihak-pihak ketiga	93,718,232,013	130,322,672,506
Pihak-pihak berelasi (Catatan 6)	186,185,632,699	101,020,626,214
Total utang usaha	**279,903,864,712**	**231,343,298,720**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Lancar	3,468,159,717	2,866,468,136
Telah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	12,972,418,158	10,721,831,269
31 - 60 hari	10,009,960,981	8,273,331,259
61 - 90 hari	2,780,731,931	2,298,302,306
Lebih dari 90 hari	250,672,593,926	207,183,365,750
Total utang usaha - neto	**279,903,864,712**	**231,343,298,720**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Bunga	962.416.800	1.099.904.914
Komoditas	-	-
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	4.728.800.165	4.354.699.645
Total	**5.691.216.965**	**5.454.604.559**

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pajak pertambahan Nilai		-
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	109.007.659	
Pasal 23	1.776.275	-
Pasal 25	478.064.662	-
Total	**588.848.596**	**-**

b. Utang pajak

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pajak pertambahan Nilai	5,375,283,385	3,454,837,983
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 (2)	53,092,474	
Pasal 21	-	2,457,530
Pasal 23	-	200,000
Pasal 29	-	11,476,104,377
Pasal 26	18,740	18,740
Total	**5,428,394,599**	**14,933,618,630**

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak entitas induk dengan penghasilan kena pajak entitas induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	25,468,929,163	(120,038,363,955)
Laba (rugi) sebelum beban pajak entitas anak	(1,056,506,388)	(9,778,880,878)
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas induk	26,525,435,551	(110,259,483,077)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
	30 Juni 2017	**31 Desember 2016**
Beda temporer:		
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	1,554,679,478
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	6,896,550,100
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	-	2,930,497,893
Beda tetap:		
Pajak	-	33,606,106,508
Penghapusan piutang	-	4,447,210,548
Lain-lain	-	458,994,597
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	-	31,802,922
Laba (rugi) kena pajak - entitas induk	**26,525,435,551**	**(60,333,641,031)**
Pajak dibayar dimuka		
Entitas Induk		
Pasal 23	2,894,427	13,108,276
Pasal 25	300,000,000	4,359,234,597
Total	**302,894,427**	**4,372,342,873**
Entitas Anak		
Pasal 23	-	
Pasal 25	711,686,978	7,116,869,780
Total	**711,686,978**	**7,116,869,780**
Utang pajak penghasilan		
Entitas induk	5,352,741,362	4,359,234,597
Entitas anak	22,542,023	7,116,869,780
Total utang pajak penghasilan	**5,375,283,385**	**11,476,104,377**
Tagihan Pajak Penghasilan		
Entitas Induk	4,372,342,873	4,372,342,873
Entitas Anak	7,116,869,780	7,116,869,780
Total Tagihan Pajak Penghasilan	**11,489,212,653**	**11,489,212,653**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi kena pajak tahun 2016, hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan entitas induk.

Entitas induk telah melaporkan laba kena pajak tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016:

	30 Juni 2017			
	Saldo awal	**Beban Pajak tangguhan**	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain**	**Saldo akhir**
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja	471,119,234	-	-	471,119,234
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	2,252,188,222	-	-	2,252,188,222
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	1,161,042,826	-	-	1,161,042,826
Amortisasi nilai wajar	117,010,124	-	-	117,010,124
Aset pajak tangguhan - entitas induk	4,001,360,406	-	-	4,001,360,406
Aset pajak tangguhan - entitas anak	95,986,540	-	-	95,986,540
Total Aset Pajak Tangguhan	**4,097,346,946**	**-**	**-**	**4,097,346,946**

	31 Desember 2016			
	Saldo awal	**Beban Pajak tangguhan**	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain**	**Saldo akhir**
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja	754,839,650	(202,155,414)	(81,565,002)	471,119,234
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	528,050,697	1,724,137,525		2,252,188,222
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	428,418,353	732,624,473		1,161,042,826
Amortisasi nilai wajar	117,010,124			117,010,124
Aset pajak tangguhan - entitas induk	1,828,318,824	2,254,606,584	(81,565,002)	4,001,360,406
Aset pajak tangguhan - entitas anak	468,851,359	(361,976,928)	(10,887,891)	95,986,540
Total Aset Pajak Tangguhan	**2,297,170,183**	**1,892,629,656**	**(92,452,893)**	**4,097,346,946**

17. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikomsel Oke Tbk	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Total	**1.111.112.000**	**100,00%**	**111.111.200.000**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio saham	116.667.600.000	116.667.600.000
Pengampunan pajak	115.100.000	115.100.000
Biaya transaksi penerbitan saham	(4.702.259.840)	(4.702.259.840)
Neto	**112.080.440.160**	**112.080.440.160**

19. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 74 tanggal 23 April 2015, para pemegang saham entitas induk menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 untuk ditetapkan sebagai penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

20. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(25.468.929.171)	(118.144.584.315)
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000
Laba (rugi) per saham	**(23)**	**(106)**

21. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto terdiri dari:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Kartu perdana dan voucher isi ulang	167.791.534.272	125.497.343.166
Telepon selular	133.195.308.160	162.597.350.079
Komputer dan notebooks	13.280.823.636	12.818.897.476
Aksesoris	4.113.747.270	1.770.495.427
Suku cadang	-	-
Service	4.327.678	-
Lain-lain	3.114.101.711	1.699.477.195
Total	**321.499.842.727**	**304.383.563.343**

Pada tanggal 30 Juni 2017 tidak terdapat penjualan kepada pihak-pihak berelasi sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016 penjualan kepada pihak-pihak berelasi sejumlah Rp333.590.434 (Catatan 6b).

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasian.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
Persediaan awal tahun	25.153.743.964	37.117.166.725
Pembelian	257.350.581.684	282.325.485.825
Persediaan untuk dijual	282.504.325.648	319.442.652.550
Persediaan akhir tahun	24.517.705.302	(25.987.849.006)
Beban Pokok Penjualan Barang	307.022.030.950	293.454.803.544
Beban Pokok Penjualan Servis	-	-
Total	**307.022.030.950**	**293.454.803.544**

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebih 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni			
	Jumlah		Persentase	
	2017	2016	2017	2016
PT Telekomunikasi Seluler	139.715.340.899	45.344.836.918	43%	55%
PT Trio Distribusi	43.394.802.119	20.781.118.552	13%	7%
PT Trikomsel Oke Tbk	39.574.039.352	-	12%	0%

23. BEBAN USAHA

a. Beban penjualan terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Sewa dan service charge	9,891,281,028	5,704,608,603
Gaji dan imbalan kerja karyawan	4,918,790,316	4,256,404,671
Beban kartu kredit	2,475,585,041	2,606,970,638
Penyusutan (Catatan 11)	967,102,937	1,676,071,449
Telekomunikasi, air dan listrik	-	325,025,869
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	458,557,145	1,368,725,036
Total	**18,711,316,468**	**15,937,806,266**

b. Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Penyisihan penurunan nilai persediaan(Catatan 8)	-	-
Penyisihan penurunan piutang (Catatan 5 dan 7)	-	-
Gaji dan imbalan kerja karyawan	4,425,339,656	7,507,862,636
Penyusutan (Catatan 11)	1,307,425,508	2,039,348,714
Jasa konsultan	1,194,629,743	646,194,323
Sewa	-	5,833,695,699
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1,106,185,662	838,966,700
Total	**8,033,580,568**	**16,866,068,072**

24. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank.

Beban keuangan terdiri dari:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
Beban bunga bank	12,374,293,215	22,239,383,241
Beban administrasi bank	897,691,655	74,561,671
Total	**13,271,984,870**	**22,313,944,912**

25. PENDAPATAN LAINNYA

Pada periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, akun ini merupakan biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama Perusahaan, yang terdiri dari laba (rugi) selisih kurs, rugi penjualan aset tetap dan lain-lain.

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	**2016**
Pendapatan performa	-	818.643.548
Lain-lain	46.616.668	651.185.479
Total	**46.616.668**	**1.469.829.027**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank dan piutang lain-lain.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	**Ekuivalen/ *Equivalent***	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	**Ekuivalen/ *Equivalent***
Aset				
Kas dan bank	3.500	46.627.555	3.473	46.669.006
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Aset moneter bersih	**3.500**	**46.627.555**	**3.473**	**46.669.006**

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2017.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp13.313 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 Juni 2017, aset moneter bersih akan menurun sebesar Rp21.005

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	30 Juni 2017						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Total
Aset							
Bunga Tetap							
Bank	2,5%-3%	14.015.172.756	-	-	-	-	14.015.172.756
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	5%-8,5%	-	-	-	12.373.900.000	482.583.311.452	494.957.211.452

	31 Desember 2016						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Total
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan bank	2,5%-3%	1.656.783.740	-	-	-	-	1.656.783.740
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	5%-8,5%	-	-	-	12.373.900.000	482.583.311.452	494.957.211.452

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017						
			Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai				
	Total	Lancar dan tidak mengalam penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Piutang usaha							
Pihak ketiga	16.441.128.110	2.466.169.216	1.644.112.810	394.587.075	427.469.331	11.508.789.677	9.008.752.887
Total	**16.441.128.110**	**2.466.169.216**	**1.644.112.810**	**394.587.075**	**427.469.331**	**11.508.789.677**	**9.008.752.887**

	31 Desember 2016						
			Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai				
	Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari/	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Piutang usaha							
Pihak ketiga	12.015.206.679	1.432.673.689	966.698.631	-	-	607.081.472	9.008.752.887
Pihak berelasi							

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017				
	<1 tahun	**1-2 tahun**	**3-5 tahun**	**> 5 tahun**	**Jumlah/*Total***
Utang usaha	29.231.270.786	250.672.593.926	-	-	279.903.864.712
Utang lain-lain	1.108.201.571	-	-	-	1.108.201.571
Beban masih harus dibayar	5.691.216.965	-	-	-	5.691.216.965
Utang bank jangka panjang	-	-	12.373.900.000	482.583.300.000	494.957.211.452
Jumlah	**36.030.689.322**	**250.672.593.926**	**12.373.900.000**	**482.583.300.000**	**286.703.283.248**

	31 Desember 2016				
	<1 tahun	**1-2 tahun**	**3-5 tahun**	**> 5 tahun**	**Jumlah/*Total***
Utang usaha	24.159.932.970	207.183.365.750	-	-	231.343.298.720
Utang lain-lain	1.060.941.995	-	-	-	1.060.941.995
Beban masih harus dibayar	5.454.604.559	-	-	-	5.454.604.559
Utang bank jangka panjang	-	-	12.373.900.000	482.583.300.000	494.957.211.452
Jumlah	**30.675.479.524**	**207.183.365.750**	**12.373.900.000**	**482.583.300.000**	**732.816.056.726**

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Total liabilitas	793.968.761.290	754.629.547.345
Dikurangi kas dan bank	(14.777.569.113)	(1.832.847.697)
Liabilitas bersih	779.191.192.177	752.796.699.648
Total ekuitas (defisiensi ekuitas)	(705.497.133.849)	(680.028.204.686)
Rasio liabilitas terhadap modal	**(1.10)**	**(1,11)**

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	30 Juni 2017	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	14.777.569.113	14.777.569.113
Piutang usaha	7.432.375.222	7.432.375.222
Piutang lain-lain	294.205.248	294.205.248
Aset tidak lancar lain-lain	7.950.013.881	7.950.013.881
Total Aset Keuangan	**30.454.163.464**	**30.454.163.464**
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka panjang	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha		
Pihak ketiga	93.718.232.013	93.718.232.013
Pihak berelasi	186.185.632.699	186.185.632.699
Utang lain-lain	1.108.201.571	1.108.201.571
Beban masih harus dibayar	5.691.216.965	5.691.216.965
Uang muka pelanggan	4.611.450.180	4.611.450.180
Total Liabilitas Keuangan	**786.271.944.882**	**786.271.944.882**

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	1.832.847.697	1.832.847.697
Piutang usaha		
Pihak ketiga-neto	3.006.453.792	3.006.453.792
Piutang lain-lain	345.674.530	345.674.530
Aset tidak lancar lainnya	7.863.846.065	7.863.846.065
Total Aset Keuangan	**13.048.822.084**	**13.048.822.084**
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka panjang	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha		
Pihak ketiga	130.322.672.506	130.322.672.506
Pihak berelasi	101.020.626.214	101.020.626.214
Utang lain-lain	1.060.941.995	1.060.941.995
Beban masih harus dibayar	5.454.604.559	5.454.604.559
Uang muka pelanggan	4.611.449.679	4.611.449.679
Total Liabilitas Keuangan	**737.427.506.906**	**737.427.506.906**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan bank, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain, utang bank jangka panjang, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Nilai tercatat utang bank jangka pendek dan jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

28. SEGMEN OPERASI

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”, informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokan dan mengevaluasi usahanya dalam telepon selular, voucher dan lain-lain. Pengelompokkan ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

28. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagi berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017			
	Telepon Selular	**Voucher**	**Lain-lain**	**Total**
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	146,476,131,797	167,791,534,272	7,232,176,658	321,499,842,727
Hasil segmen	**10,464,842,720**	**1,647,570,882**	**2,365,398,175**	**14,477,811,777**
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(26,744,897,036)
Rugi usaha				**(12,267,085,259)**
Beban lain-lain - neto				(13,201,843,904)
Rugi sebelum pajak penghasilan				(25,468,929,163)
Aset segmen				88,469,550,871
Liabilitas segment				793,968,761,288

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016			
	Telepon Selular	**Voucher**	**Lain-lain**	**Total**
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	175,416,247,555	125,497,343,166	3,469,972,622	304,383,563,343
Hasil segmen	**9,142,990,823**	**1,232,952,664**	**552,816,312**	**10,928,759,799**
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(32,803,874,338)
Rugi usaha				**(21,875,114,539)**
Beban lain-lain - neto				(15,998,917,753)
Rugi sebelum pajak penghasilan				(37,874,032,292)
Aset segmen				119,918,010,505
Liabilitas segment				720,068,121,845

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut :

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017		
	Jawa	**Luar Jawa**	**Total**
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	257,199,874,182	64,299,968,545	321,499,842,727
Hasil Segmen	**11,582,249,422**	**2,895,562,355**	**14,477,811,777**
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(26,744,897,036)
Rugi usaha			**(12,267,085,259)**
Beban lain-lain - neto			(13,201,843,904)
Rugi sebelum pajak penghasilan			(25,468,929,163)
Aset segmen			88,469,550,871
Liabilitas segment			793,968,761,288

28. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut :

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni		
	2016		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	247,754,063,186	56,629,500,157	304,383,563,343
Hasil Segmen	**8,895,502,162**	**2,033,257,637**	**10,928,759,799**
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(32,803,874,338)
Rugi usaha			**(21,875,114,539)**
Beban lain-lain - neto			(15,998,917,753)
Rugi sebelum pajak penghasilan			(37,874,032,292)
Aset segmen			119,918,010,505
Liabilitas segment			720,068,121,845

29. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp25 miliar dan defisiensi ekuitas sebesar Rp705 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- Melakukan restrukturisasi utang bank
- Meningkatkan penjualan dengan agresivitas yang tinggi dengan fokus kepada peningkatan penjualan online dengan margin laba yang tinggi
- Melakukan langkah-langkah efisiensi di dalam operasional usaha melalui program penurunan biaya strategis
- Menyederhanakan organisasi dan cara kerja
- Menegosiasikan ulang kesepakatan dengan semua principal untuk mencapai kesepakatan yang meringankan entitas induk
- Pemenuhan persediaan tepat waktu.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Entitas Induk

Pada tahun 2017 dan 2016, entitas induk melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai reseller terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Surat Ketetapan Pajak

Grup telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 25 yang diterima selama tahun 2016 pada tahun 2017 (Catatan 14).

Pengampunan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 3 Maret 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 11 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp9.499.729.262. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp474.986.463, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

PT Global Distribution (GD)

Pada tanggal 30 Maret 2017, GD, entitas anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). GD memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 11 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp1.000.000.000. GD membayar uang tebusan sebesar Rp50.000.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

PT Persada Centra Digital (PCD)

Pada tanggal 16 Maret 2017, PCD, entitas anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). PCD memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-11877/PP/WPJ.11/2017 tertanggal 27 Maret 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp112.000.000. PCD membayar uang tebusan sebesar Rp5.600.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efekti untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amendemen PSAK No. 1 (2015) - " Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan";
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi",
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim" ;
- PSAK No. 24 (2016) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.